

# ANALISIS KETERSEDIAAN BAHAN AJAR PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD N 1 CEMPAGA

NWS Darmayanti<sup>1</sup>, Ni Wayan Epi Ani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ITP Markandeya Bali, [wyndarmayanti@gmail.com](mailto:wyndarmayanti@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 03-11-2023

Disetujui: 20-01-2024

### Kata Kunci:

Bahan Ajar  
Media Pembelajaran  
IPA

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan bahan ajar pada mata pelajaran IPA di kelas IV. Jenis penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah seorang Guru kelas IV SD Negeri 1 Cempaga dan analisis ketersediaan bahan ajar IPA sebagai objek penelitian. Instrumen yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan guru menggunakan bahan ajar cetak serta media yang digunakan adalah media konkret dan media digital. Guru di kelas IV SD Negeri 1 Cempaga memerlukan bahan ajar yang lebih bervariasi sehingga dapat menunjang proses pembelajaran IPA.

**Abstract:** *This research aims to determine the availability of teaching materials for science subjects in class IV. The type of research is a qualitative descriptive approach. The research subject was a fourth grade teacher at SD Negeri 1 Cempaga and analyzed the availability of science teaching materials as the research object. The instruments used were interviews and observations. Next, the data was analyzed descriptively qualitatively. The research results show that teachers use printed teaching materials and the media used are concrete media and digital media. Teachers in class IV at SD Negeri 1 Cempaga need more varied teaching materials so that they can support the science learning process.*



<https://doi.org/10.31764/elementary.v7i1.19979>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat mendasar bagi umat manusia dan sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk memperoleh suatu pengetahuan serta dapat menumbuhkan keterampilan dan budi pekerti (karakter). Pendidikan merupakan suatu usaha sadar serta terencana dalam mengimplementasikan suasana belajar serta proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan dalam spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Menurut UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Pembelajaran ialah proses interaksi antara peserta didik, guru serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik sehingga dapat terjadi suatu proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Ubabuddin, 2019). Dalam suatu proses pembelajaran harus mampu mencapai suatu perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan serta pengetahuan yang dimilikinya. Salah satu pembelajaran yang wajib di Sekolah Dasar ialah Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA merupakan ilmu yang berkaitan dan berhubungan dengan alam atau ilmu

yang mempelajari peristiwa, gejala yang terjadi di alam serta mempelajari manusia itu sendiri. Menurut Samatua dalam (Paranita, 2022) IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis berdasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Sejalan dengan (Darmayanti, 2020) bahwa IPA adalah mata pelajaran yang proses dalam pembelajarannya melibatkan peserta didik secara langsung dan aktif melalui suatu pengamatan baik yang dilakukan di laboratorium, kelas maupun lingkungan sekitar sehingga peserta didik dapat memahami sendiri konsep materi. Melalui pembelajaran IPA, siswa memperoleh pengalaman secara langsung untuk menggali dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari (Puspasari et al., 2019). Pembelajaran IPA tidak terlepas dari peran dan kontribusi guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Suatu proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting. Guru merupakan pelaksanaan proses belajar-mengajar di sekolah, dan keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru memerlukan suatu pedoman agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pedoman pengajar adalah buku yang berisi rencana kerja guru meliputi cara guru dalam meningkatkan /memperbaiki kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Selain pedoman pengajar guru juga memerlukan bahan ajar agar proses pembelajaran di dalam kelas dapat terlaksana dengan lancar.

Bahan ajar merupakan segala hal yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan kompetensi dasar untuk mencapai standar kompetensi dari setiap mata pelajaran di unit pendidikan tertentu (Syofyan et al., 2019). Sejalan dengan Pannen dalam (Supardi, 2020) bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru atau pendidik serta peserta didik dalam suatu proses pembelajar. Secara umum bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Jenis bahan ajar cetak yang dimaksud dalam buku materi pokok ini adalah modul, handout, dan lembar kerja. Sementara yang termasuk kategori jenis bahan ajar noncetak adalah realia, bahan ajar yang dikembangkan dari barang sederhana, bahan ajar diam dan display, video, audio, dan overhead transparencies (OHT) (Benny A. Pribadi, 2019).

Dalam proses pembelajaran bahan ajar memiliki peran yang penting agar dalam penyampaian materi tersampaikan dengan baik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Bahan ajar tidak hanya penting bagi guru tetapi bahan ajar juga sangat penting bagi siswa. Bagi seorang guru bahan ajar berperan sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas serta apa yang harus diajarkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik bahan ajar berperan sebagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik. Dalam pembelajaran IPA bahan ajar memegang penting sebagai

sumber dalam pelaksanaan pembelajaran. Tanpa adanya bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran IPA, pembelajaran di dalam kelas tidak akan dapat berjalan dengan mulus ataupun dapat dimengerti oleh siswa. Sejalan dengan pernyataan (Syukur et al., 2021) bahwa kemampuan dalam meningkatkan pembelajaran IPA dalam proses pembelajaran akan dapat tercapai dengan menggunakan bahan ajar yang cocok dengan pendidik. Kesesuaian antara bahan ajar dengan materi pembelajaran IPA sangatlah penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal (Adiari & Putra, 2023). Dengan uraian di atas mengenai pentingnya bahan ajar dalam suatu proses pembelajaran maka, peneliti melakukan Analisis Ketersediaan Bahan Ajar IPA di Kelas IV di SD N 1 Cempaga.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau langkah ilmiah yang digunakan untuk menemukan, mengumpulkan, dan memperoleh suatu informasi atau data. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Helwig et al., 2021) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru kelas IV SD Negeri 1 Cempaga yang berjumlah satu orang dan analisis ketersediaan bahan ajar IPA sebagai objek penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai ketersediaan bahan ajar IPA yang ada di SD Negeri 1 Cempaga pada kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah wawancara dan observasi.

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu (Ahyar et al., 2020). Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung maupun lisan kepada guru kelas IV. Adapun indikator yang digunakan menurut (Vioreza et al., 2022) yakni (1) ketersediaan bahan ajar IPA, (2) ketersediaan bahan ajar pendamping, (3) ketersediaan media pembelajaran IPA, (4) ketersediaan bahan ajar digital. Selanjutnya dilakukan proses reduksi data, yaitu suatu proses memilih, penyederhanaan serta membuat dari sesuatu yang tidak tampak menjadi tampak dan mengolah data kasar dari hal yang dicatat di lapangan (Ahmad & Muslimah, 2021).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat ditemukan beberapa hal yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA di kelas IV SD N 1 Cempaga.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan memberikan pertanyaan secara langsung maupun lisan kepada guru wali kelas IV terkait dengan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran IPA di kelas. Dari hasil wawancara dan observasi guru kelas IV menggunakan bahan ajar cetak berupa buku, yaitu buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS yang disediakan oleh sekolah. Buku paket tersebut digunakan sebagai pedoman oleh guru dan siswa dalam pembelajaran IPA di kelas.

Untuk menunjang pembelajaran guru mengatakan tidak hanya menggunakan buku paket IPAS sebagai pedoman. Tetapi guru juga menggunakan buku Incer atau Indonesia Cerdas sebagai buku penunjang. Buku incer tersebut digunakan sebagai pelengkap materi IPA di kelas IV. Hal tersebut dikarenakan materi dalam buku paket IPAS terbatas sehingga guru membutuhkan buku penunjang yaitu buku Incer atau Indonesia Cerdas.

Dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV guru mengatakan menggunakan modul untuk dua kali atau lebih pertemuan untuk menyelesaikan topik yang terdapat di buku paket IPAS. Modul digunakan sebagai perencanaan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam modul tersebut terdapat model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA. Guru menjelaskan bahwa model pembelajaran yang digunakan yaitu model PBL atau *Problem Based Learning*, *Discovery Learning* dan model pembelajaran berbasis eksperimen.

Selanjutnya guru kelas IV mengatakan untuk media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA yaitu berupa media konkret atau benda nyata. Guru menggunakan media konkret dikarenakan media konkret berasal dari benda-benda nyata yang dikenal dan terdapat di sekitar lingkungan peserta didik, sehingga guru mudah dalam menanamkan pemahaman terhadap materi pembelajaran IPA kepada peserta didik. Media konkret dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan minat peserta didik serta dapat memberikan hubungan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata.

Media yang digunakan guru kelas IV tidak hanya berupa media konkret. Guru juga menggunakan media berupa digital yaitu media power point dan media berupa video. Guru menjelaskan pemilihan media pembelajaran bergantung pada materi yang akan di ajarkan. Di kelas IV terdapat KIT IPA, tetapi guru mengatakan bahwa KIT IPA tersebut jarang digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

### **Pembahasan**

Dari hasil reduksi data, menunjukkan bahwa guru kelas IV menggunakan buku paket IPAS dan buku Incer atau Indonesia Cerdas sebagai bahan penunjang. Buku merupakan jenis bahan ajar berupa cetak. Menurut (Dwi et al., 2022) bahan ajar cetak (*printed*) adalah alat atau bahan yang disiapkan berupa kertas yang memuat materi atau isi dari suatu pelajaran, yang dapat berfungsi untuk

menyampaikan isi dari pembelajaran atau penyampaian informasi. Sebagian besar proses pembelajaran menggunakan buku cetak sebagai bahan ajar utama, baik digunakan oleh guru maupun siswa. Bahan ajar berupa buku digunakan sebagai bahan ajar utama dikarenakan buku merupakan media yang paling mudah diperoleh dan sudah disediakan oleh sekolah. Dalam pembelajaran IPA dikelas, guru mengintrupsikan siswa untuk membaca materi yang ada di buku paket IPAS, sehingga siswa memperoleh materi yang akan dibahas oleh guru. Dari sudut pembelajaran, buku dapat membantu guru dalam menerangkan materi pembelajaran IPA. Jika guru hanya berpatokan pada buku saja, pembelajaran akan menjadi pasif dan sulit bagi siswa yang cara belajarnya kinestetik, siswa akan sulit memahami materi pembelajaran. Terlebih dalam pembelajaran IPA terdapat konsep-konsep yang abstrak sehingga siswa membutuhkan bahan ajar yang lebih bervariasi.

Selanjutnya guru menggunakan modul untuk dua kali pertemuan untuk menyelesaikan topik pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku di kelas IV yaitu kurikulum merdeka, guru menggunakan modul sebagai perencanaan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan (Maulinda, 2022) modul ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis, yaitu secara urut mulai dari pembukaan, inti materi, dan penutup yang disusun dengan acuan prinsip pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa. Modul ajar digunakan sebagai acuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Modul memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan dalam mengarahkan pembelajaran agar berjalan dengan baik dan efisien.

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA adalah model PBL atau *Problem Based Learning*, dan *discovery learning*. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*) adalah salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa agar aktif dalam memecahkan masalah. Menurut (Ardianti et al., 2022) pembelajaran berbasis masalah atau PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan, di mana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang dapat menantang peserta didik untuk belajar secara mandiri dan bekerja keras dalam memecahkan permasalahan tersebut. Selain menggunakan model PBL, guru juga menggunakan model *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mana siswa mencari dan menemukan sendiri konsep atau materi yang dipelajari serta guru tidak memberitahu secara langsung kepada siswa secara utuh mengenai konsep atau materi yang dipelajari (Dari & Ahmad, 2020). Sejalan dengan penelitian (N. A. Utami, 2019) bahwa model pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran IPA, sehingga ingatan siswa mengenai materi yang diajarkan menjadi lebih kuat.

Sesuai dengan penjelasan mengenai model PBL dan model *discovery learning* di mana kedua model tersebut lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah maupun membangun pemahaman

mereka sendiri. Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kondisi siswa, serta sarana dan prasarana yang menunjang pengimplementasian model pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran IPA diperlukan keikutsertaan peserta didik dalam menggali lebih dalam konsep-konsep yang abstrak yang tidak dapat dijelaskan hanya secara lisan tetapi memerlukan eksperimen, praktek, maupun kegiatan praktikum sehingga peserta didik jauh lebih memahami materi yang bersifat abstrak dan memerlukan pembuktian. Respon siswa saat guru menggunakan model tersebut di kelas IV pada mata pelajaran IPA, sebagian siswa merasa antusias karena siswa merasa tertantang dalam memecahkan suatu masalah serta siswa merasa terlibat langsung dalam pembelajaran. Tetapi sebagian siswa yang kurang aktif merasa kesulitan dan kebingungan dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.

Proses pembelajaran IPA memerlukan bahan ajar berupa media. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas IV adalah media konkret. Media konkret merupakan benda-benda atau bahan ajar yang nyata. Sesuai dengan (Wijaya et al., 2021) media konkret adalah media pembelajaran yang berasal dari benda-benda nyata yang banyak dikenal siswa dan mudah didapatkan di lingkungan sekitar, media konkret dapat diraba, disentuh, maupun dicium. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPA dapat membantu pemahaman peserta didik dalam materi pembelajaran. Sejalan dengan (Sari et al., 2023) mengatakan bahwa media pembelajaran konkret sangat cocok digunakan di sekolah dasar terutama dalam pembelajaran IPA, karena peserta dapat melihat langsung apa yang mereka pelajari tanpa harus membayangkan materi pembelajaran, peserta didik juga aktif merespons lebih baik untuk mengamati proses pembelajaran daripada mengajar tanpa menggunakan media.

Penggunaan media konkret sebagai bahan ajar memiliki kekurangan yaitu terbatasnya bahan yang bisa menunjang pembelajaran IPA serta tidak dapat menyampaikan materi yang lebih luas dan spesifik. Sehingga guru juga menggunakan media pembelajaran berupa digital yaitu media power point dan media video. Penggunaan bahan ajar berupa digital sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran IPA agar menjadi optimal. Bahan ajar digital diperlukan untuk menerangkan materi pembelajaran IPA yang tidak dapat di amati melalui benda konkret, contohnya pada materi pertumbuhan tumbuhan, proses fotosintesis, dan lain sebagainya. Menurut Kirana dalam (Risky, 2019) penggunaan media pembelajaran berupa power point dan video mampu dalam pembelajaran IPA membangkitkan repons positif dari peserta didik karena kegiatan pembelajaran yang menarik rasa keingintahuan peserta didik, sehingga membuat termotivasi untuk belajar dan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan paparan sebelumnya, guru kelas IV menggunakan buku paket IPAS, buku Indonesia Cerdas atau Incer, modul, media konkret, serta media power point dan video sebagai bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV. Bahan ajar yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran IPA di kelas IV terbatas, media yang konkret yang tersedia terbatas. Penggunaan media power point dan video juga jarang digunakan. Dalam pembelajaran IPA memerlukan bahan

ajar yang bervariasi. Sebenarnya guru dapat mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan materi dengan cara menggunakan KIT IPA maupun dengan eksperimen di lingkungan sekolah. Bahan ajar dalam pembelajaran IPA sangat penting untuk menunjang pemahaman peserta didik sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Seperti dalam penelitian (N. Utami & Atmojo, 2020) kebutuhan bahan ajar sangat dibutuhkan dalam menunjang terlaksananya serta keberhasilan belajar mengajar dan pembelajaran di sekolah dasar khususnya materi pembelajaran IPA.

Pada penelitian ini terbatas menggunakan subjek guru kelas IV dikarenakan kelas IV menggunakan kurikulum merdeka sehingga mata pelajaran IPA terpisah dan menjadi mata pelajaran IPAS. Peneliti belum melakukan penelitian terhadap guru-guru di kelas rendah maupun kelas tinggi terkait ketersediaan bahan ajar IPA. Mungkin penelitian selanjutnya atau peneliti lain dapat melakukan penelitian analisis ketersediaan bahan ajar IPA di kelas rendah maupun di kelas tinggi.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV menggunakan buku paket IPAS dan buku Incer sebagai pedoman pembelajaran IPA. Media yang digunakan berupa media konkret yang ada di lingkungan sekolah, terkadang menggunakan media power point serta media video. Guru memerlukan bahan ajar yang lebih bervariasi untuk menunjang pembelajaran IPA. Bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran IPA. Penggunaan bahan ajar yang tepat sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapatkan sebagai tindak lanjut untuk peneliti selanjutnya adalah sebaiknya dapat mengembangkan bahan ajar yang tersedia di SD N 1 Cempaga. Selain itu dalam penelitian ini terbatas hanya guru kelas IV, mungkin selanjutnya dilakukan penelitian analisis ketersediaan bahan ajar IPA pada kelas rendah maupun kelas tinggi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Adiari, N. K. S., & Putra, I. K. D. A. S. (2023). Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Ipa Terhadap Proses Pembelajaran Di Kelas V Sd N 2 Cempaga Info Artikel Abstrak. *Jurnal Elementary*, 6(1), 19–24. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary>
- [2] Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- [3] Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- [4] Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- [5] Benny A. Pribadi, D. A. P. P. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar* (Edisi 2). 1–294. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/idik4009-pengembangan->

- bahan-ajar-edisi-2/
- [6] Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model *Discovery Learning* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1469–1479.
- [7] Darmayanti, N. W. S. (2020). Kelayakan panduan praktikum ipa sederhana sekolah dasar berorientasikan lingkungan sekitar. *Jurnal Elementary*, 3(2), 107–111.
- [8] Dwi, L., Zakaria, & Maulida, U. (2022). ANALISIS KETERSEDIAAN BAHAN AJAR BERMUATAN KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN LITERASI BUDAYA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH JAMIATUL GULAMI. 14(2), 229–250.
- [9] Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (2021). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- [10] Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Amalia, D. A., & Tangerang, U. M. (2020). *Analisis bahan ajar*. 2, 311–326.
- [11] Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- [12] Paranita, S. (2022). Analisis Pengembangan Media dan Bahan Ajar IPA pada Peserta Didik di Kelas 1C SD Plus Anbata. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2013), 1349–1358.
- [13] Puspasari, A., Susilowati, I., Kurniawati, L., Utami, R. R., Gunawan, I., & Sayekti, I. C. (2019). Implementasi Etnosains dalam Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta. *SEJ (Science Education Journal)*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.21070/sej.v3i1.2426>
- [14] Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- [15] Risky, S. M. (2019). Analisis Penggunaan Media Video pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 73–79. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p073>
- [16] Sari, J., Feniareny, F., Hermansah, B., & Prasrihamni, M. (2023). Pengaruh Media Konkret Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.120317>
- [17] Supardi. (2020). *Landasan Pengembangan Bahan Ajar*. <https://books.google.co.id/books?id=orQPEAAAQBAJ&p rintsec=frontcover&dq=BAHAN+AJAR&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwie783e8azwAhWWaCsKHZ51AikQ6AEwAXoECAAQAg#v=onepage&q=BAHAN AJAR&f=false>
- [18] Syofyan, H., Zulela, & Sumantri, M. S. (2019). *PENGEMBANGAN AWAL BAHAN AJAR IPA DI SEKOLAH DASAR Harlinda Syofyan Zulela MS , PENDAHULUAN Bahan ajar atau materi pembelajaran adalah segala hal yang menjadi konten kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa dengan kompetensi dasar untuk mencapai standar ko.*
- [19] Syukur, S. K., Fitria, Y.-, & F, F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar IPA Tema 8 Menggunakan Model Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(1), 120–127. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.120-127>
- [20] Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif*, 5(1), 18–27. <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>
- [21] Utami, N. A. (2019). Hasil Belajar Ipa Dapat Ditingkatkan Dengan Metode Pembelajaran Discovery. *Jurnal Elementary*, 2(1), 23–27.
- [22] Utami, N., & Atmojo, I. R. W. (2020). *Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. 5(6), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- [23] Vioreza, N., Nana, N., Hakam, K. A., & Setiawan, W. (2022). Analisis Ketersediaan Bahan Ajar Kearifan Lokal Berbasis Kearifan Lokal dalam Menumbuhkan Ecoliteracy. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 147–156. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1924/1217>
- [24] Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Semnara*, 1–9.